

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, dengan kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat. Peran lembaga keuangan salah satunya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan atau perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank berdasarkan undang-undang terbagi menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagaimana Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank sebagai badan usaha dengan kegiatan usahanya menyalurkan dana dalam bentuk kredit, bank mendapatkan keuntungan dari bunga kredit yang disalurkan serta dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha bank umum atau bank perkreditan rakyat sama-sama mencari keuntungan. Suatu bank dalam menilai kinerja keuangannya dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah bentuk evaluasi dalam menilai keuangan dan kinerja perusahaan, dengan harapan perusahaan dapat berada pada kondisi yang sehat (Fitriana, 2024:52). Terdapat beberapa bentuk rasio keuangan yang menjadi pengukuran dalam kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas merupakan penilaian perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas (Fitriana, 2024: 45). Dalam mendapatkan laba, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik pada kondisi positif ataupun mempengaruhi dalam kondisi negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas suatu perusahaan atau bank, yaitu margin laba bersih, rasio aktivitas, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Laba bersih dan total aktiva merupakan bagian dari pengukuran rasio profitabilitas untuk melihat suatu bank baik dalam mendapatkan keuntungan dilihat dari *return on asset*. *Return on asset* dapat diperoleh ketika laba bersih dibagi total aktiva atau total asset. Profitabilitas suatu bank diperoleh pada bunga yang diberikan kepada debitur, dimana debitur

akan membayar beserta bunganya sesuai persetujuan pihak bank dan debitur. Bank akan selalu mempertahankan suatu laba dengan menghadapi berbagai risiko. Salah satu risiko bank yang sering terjadi dalam mendapatkan laba, yaitu kredit macet atau kredit bermasalah.

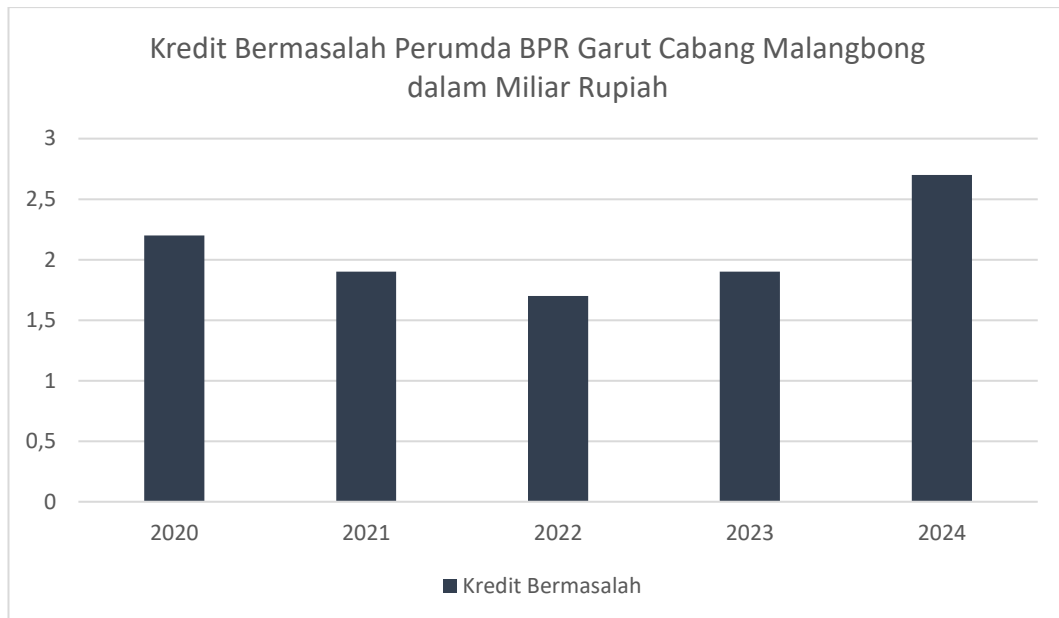
Kredit macet merupakan suatu kondisi ketika debitur tidak mampu melunasi utangnya sesuai dengan kesepakatan. Kredit macet suatu bank akan dilihat pada pengukuran *non performing loan*, yaitu ketika total kredit macet dibagi total kredit. Faktor penyebab kredit macet terjadi pada internal maupun eksternal, Salah satu faktor internalnya, seperti analisa kredit yang kurang baik, atau suatu pengambilan keputusan pemberian kredit yang tidak layak. Sedangkan faktor eksternalnya ketika debitur tidak membayar utangnya sesuai jatuh tempo yang diberikan atau membayar tidak sesuai jumlah nominal yang ditetapkan. Kredit macet membuat bank kesulitan dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berimbas terhadap naik atau turunnya profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kredit macet mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas *return on asset*. Hal tersebut mungkin terjadi pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong, dimana kredit macet lebih besar, maka profitabilitas *return on asset* akan menurun, sebaliknya kredit macet menurun, maka profitabilitas *return on asset* akan meningkat. Terjadi kasus yang menjelaskan bahwa Perumda BPR Garut Cabang Malangbong mengalami dampak kredit macet karena kelalaiannya dalam manajemen risiko kredit. Mengutip dari *website inilah.com* DPD Laskar Indonesia Garut menyampaikan bahwa Perumda BPR Garut Cabang Malangbong melakukan

pemotongan gaji para guru secara sepihak karena para guru mempunyai tunggakan pada bank. Sekitar 70 nasabah yang mempunyai tunggakan dari kalangan para guru di Malangbong dengan rata-rata tagihan sebesar 1,6 juta rupiah dari total pinjaman antara 50 juta sampai 150 juta per orangnya. Hal tersebut disebabkan karena kelalaian BPR yang memudahkan pencairan kredit hanya karena kelengkapan administrasi saja tanpa melakukan manajemen risiko yang akan terjadi. Namun, pimpinan Perumda BPR Garut Cabang Malangbong, yaitu Suparman membantah adanya kelalaian tersebut karena pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan dan telah membuat perjanjian dengan bendahara UPTD Pendidikan Malangbong, tetapi pihak bank memang tidak melakukan pemberitahuan setiap nasabah bahwa sudah melakukan perjanjian dengan bendahara UPTD setempat (Zainulmukhtar, 2014).

Fenomena tersebut berpengaruh terhadap pembayaran angsuran para debitur, karena para debitur merasa kecewa dan membuat tunggakan tidak akan dibayar secara terus menerus. Beberapa nasabah pada kasus tersebut merupakan sebagian besar dari seluruh kredit macet yang ada pada waktu tersebut. Sehingga sampai saat ini kredit macet terus meningkat karena disebabkan pada faktor internal maupun faktor eksternal. Selain faktor eksternal dan faktor internal, adapun faktor diluar kendali yang menjadi salah satu penyebab kredit macet, yaitu pasca Covid-19, pada masa ini perekonomian masyarakat berada pada kondisi yang cukup sulit dalam mendapatkan penghasilan, karena salah satu dampaknya pada debitur yang bekerja sebagai karyawan swasta, dipecat pada masa Covid-19 dan harus mencari pekerjaan kembali pasca Covid-19, sehingga penghasilan debitur tersebut kurang

stabil, dan membuat pihak bank sulit untuk melakukan penagihan, kemudian menyebabkan kredit macet pada bank.



Gambar 1.1
Kredit Bermasalah Perumda BPR Garut Cabang Malangbong
 Sumber: Perumda BPR Garut Cabang Malangbong

Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong (Perumda BPR Garut Cabang Malangbong) merupakan lembaga keuangan yang bertujuan untuk membantu taraf hidup perekonomian di masyarakat daerah Garut. Berdasarkan gambar 1.1 Perumda BPR Garut Cabang Malangbong mengalami risiko kredit macet sampai saat ini. dengan berbagai faktor yang merupakan penyebab dari terjadinya kredit macet tersebut. Faktor internal terjadinya kredit macet di Perumda BPR Garut Cabang Malangbong, yaitu analisa kredit yang kurang detail, pengambilan keputusan pemberian kredit tidak sesuai dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of*

economic), dan kurangnya pelayanan kepuasan pegawai Perumda BPR Garut Cabang Malangbong terhadap nasabah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu *character* debitur yang tidak sesuai dengan kriteria seorang peminjam, debitur melakukan peminjaman di lembaga lain sehingga mengesampingkan pembayaran kepada Perumda BPR Garut Cabang Malangbong, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil ketika waktu jatuh tempo. Faktor-faktor tersebut membuat debitur Perumda BPR Garut Cabang Malangbong mengalami gagal bayar sehingga hal ini dipastikan berimbas kepada keuntungan atau profitabilitas Perumda BPR Garut Cabang Malangbong.

Dengan demikian, bank sebagai badan usaha penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat, serta usaha yang lebih banyak mendapatkan keuntungan, yaitu dari pemberian kredit. Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat adanya kesenjangan pada kredit macet di Perumda BPR Garut Cabang Malangbong yang memungkinkan mempengaruhi kinerja profitabilitas *return on asset* bank. Maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong tahun 2020 – 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024?
2. Untuk mengetahui Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024?

3. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan secara praktis. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pemahaman, serta wawasan baru bagi yang membutuhkannya tentang pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Umum Daerah Garut Cabang Malangbong Tahun 2020-2024. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini yang dapat dirasakan oleh beberapa *stakeholder*, yaitu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ilmu yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Universitas Siliwangi, serta pengetahuan dan pengalaman ini dapat bermanfaat untuk bekal di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperluas wawasan untuk berfikir dalam penelitiannya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pemberian kredit terhadap calon debitur untuk mengelola profitabilitas perusahaan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para nasabah Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong dalam menilai kondisi keuangan bank.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Garut Cabang Malangbong yang beralamatkan di Jalan Raya Pasar Malangbong Garut. Penulis memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan objek penelitian penulis, sehingga data yang didapatkan jelas dan akurat sesuai dengan fakta pada perusahaan tersebut.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan April 2025. Waktu penelitian tersebut diuraikan dalam jadwal penelitian sebagaimana berikut.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>outline</i> penelitian																
2	Pengumpulan data dan referensi																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Proposal Tugas Akhir																
4	Seminar dan revisi Proposal Tugas Akhir																
5	Pengolahan Data																
6	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
7	Sidang Tugas Akhir																
8	Revisi Tugas Akhir																
9	Pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Diolah (Penulis, 2025)